

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

*An Analysis Of Factors Affecting Rice Farmers 'Income In Patampanua
District, Pinrang District*

Bahrudin

E-mail : bahrudin.777@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

This study aims to analyze whether factors of land area, labor force, fertilizer, and pesticide use factors and agricultural technology have a significant effect on the income of rice farmers in Patampanua District, Pinrang Regency. The collection techniques used are observation, documentation, and interviews. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis, this analysis is used to find out the factors that influence the income of rice farmers in Patampanua District, Pinrang Regency. The results showed that based on the model summary table the value of $F_{count} = 4072,541$ was obtained while using the excel formula obtained the value of $F_{table} = 2,312$ which means $F_{count} > F_{table}$ then H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was a significant simultaneous effect between land area, labor, pesticide use, fertilizer, and the use of technology to farmers' income in Patampanua District, Pinrang Regency. Simultaneous correlation between the land area (X_1), the number of labor (X_2), use of pesticides (X_3), fertilizer (X_4), use of technology (X_5) to farmers' income (Y) in Patampanua Subdistrict, Pinrang District obtained values of $r = 0.998$. This value shows a very strong positive relationship simultaneously between variables of land area, labor, use of pesticides, fertilizers, use of technology to farmers' income. Contribution or determination is given by variable land area, labor, use of pesticides, fertilizers, use of technology to farmers' incomes. is 99%. This means that the five independent variables contribute to an influence of 99% to farmers' income, 1% is influenced by other variables not included in the study.

Keywords: Income, Land Area, Labor, Fertilizer, Pesticides, Technology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja, faktor penggunaan pupuk dan pestisida serta teknologi pertanian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tabel *model summary* diperoleh nilai $F_{hitung} = 4072.541$ sedangkan menggunakan formula excel diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.312$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Korelasi secara simultan antara luas lahan (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), penggunaan pestisida (X_3), pupuk (X_4), penggunaan teknologi (X_5) terhadap pendapatan petani (Y) di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang diperoleh nilai sebesar $r = 0,998$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif secara bersamaan antara

variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani. Kontribusi atau determinasi yang diberikan oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani. adalah 99%. Artinya kelima variabel bebas tersebut memberikan kontribusi pengaruh sebesar 99% terhadap pendapatan petani, 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian.

Kata Kunci : Pendapatan, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pupuk, Pestisida, Teknologi

PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang adalah terciptanya kekuatan dan kemampuan pertanian yang tanggu, efisien, dan maju serta mendukung sektor pertanian dalam sistem perekonomian nasional. Komoditas pertanian merupakan komoditas yang penting di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara agraris yang berarti sektor pertanian mempunyai peran dominan. Sektor pertanian yang dominan timbul karena mengingat sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di daerah pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, pembangunan pertanian mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, menumbuhkan kesempatan kerja, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan, serta mengentaskan kemiskinan terutama di pedesaan.

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam jiwa Pancasila dan UUD 1945 untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan dan peningkatan bidang pertanian memang memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh masyarakat. Banyaknya penduduk yang tergantung pada sektor ini dapat diartikan bahwa sektor pertanian masih perlu ditingkatkan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Berdasarkan, dijelaskan bahwa, Pertanian Pangan adalah usaha manusia untuk mengelola lahan dan agroekosistem dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mencapai kedaulatan dan ketahanan pangan serta kesejahteraan rakyat.

Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan. Menurut Warsana (2007) menyatakan bahwa, pembangunan pertanian perlu menjadi prioritas penting. Hal ini mengingat pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi penting sebagai katalisator pembangunan, stabilisator harga, dan sumber devisa non migas.

Upaya untuk meningkatkan produksi padi telah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Akan tetapi didalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa masih terjadi perbedaan yang tinggi antara potensial produksi padi berbeda dengan hasil yang diperoleh petani. Perbedaan hasil umumnya disebabkan oleh faktor sosial ekonomi dan faktor teknis. Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi keterbatasan petani untuk menggunakan inovasi teknologi budidaya, seperti pengetahuan, akses terhadap sumber pendapatan, pemasaran, prasarana transportasi, irigasi. Sedangkan faktor teknis ketersediaan air irigasi, kondisi kesuburan lahan, hama dan penyakit tanaman. Fakto-faktor ini akan menjadi pertimbangan bagi petani dalam mengalokasikan input seperti luas lahan, tenaga kerja, pestisida, waktu kerja, pupuk, dan teknologi, (Hamdan, 2012)

Komoditas padi sawah merupakan salah satu tanaman yang penting, karena sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai bahan pangan utama dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai sumber pendapatan bagi wilayah dan masyarakat. Padi tanaman yang diharapkan dapat bergerak positif dalam meningkatkan pendapatan para petani, termasuk petani padi sawah di Kabupaten Pinrang, Keberlanjutan produksi padi sangat penting untuk dijaga mengingat perannya sebagai bahan pangan pokok. Kabupaten Pinrang sendiri merupakan sentral produsen padi di Sulawesi Selatan. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan

akan beras pun semakin meningkat. Namun produksi padi cenderung stagnan bahkan menurun dan kondisi kesejahteraan petani itu sendiri terus mengalami penurunan (Mariyah, 2008).

Kabupaten Pinrang pada umumnya bergunung dan berbukit yang diapit dataran rendah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Pengembangan sektor pertanian khususnya komoditi padi sawah di Kabupaten Pinrang, didukung dengan adanya beberapa sungai besar yang cukup potensial untuk mengembangkan pertanian padi sawah, yakni sungai Saddang. Dari sana telah dibuat bendungan air Benteng yang dibangun dalam masa pemerintahan kolonial belanda tersebut, sampai sekarang 2019 umurnya ±79 tahun dan masih berfungsi dengan baik bahkan masih merupakan bendungan andalan untuk mngairi persawahan sampai seluas lebih 60.000 ha, meliputi persawahan sekitar 27.000 ha di Kabupaten Pinrang, dan sekitarnya 40.000 ha di daerah tetangganya yaitu Kabupaten Sidrap. Potensi tersebut sehingga Kabupaten Pinrang salah satu penghasil produksi padi terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kecamatan Patampanua merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pinrang yang merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan persawahan sehingga tidak sedikit peranannya dalam menunjang produksi pertanian tanaman pangan khususnya padi, dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan di daerah ini. Kecamatan Patampanua mempunyai luas areal persawahan ± 5.959,9 ha dengan jumlah rata-rata produksi 6,18 ton/ha. (*Badan pusat statistik 2018*).

Sektor pertanian untuk Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sejauh ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi serta peningkatan pendapatan petani, namun tidak selamanya sesuai dengan harapan petani pada umumnya. Pemerintah setempat juga senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada para petani agar produksinya dapat ditingkatkan agar pendapatan usaha tani padi juga meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten pinrang tepatnya pada Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling Probabilitas atau Random Sampling, Jadi sampel yang digunakan sebanyak 99 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun Teknik analisis data menggunakan Metode analisis regresi linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \dots + \beta_n X_n$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Tingkat Pendidikan Petani Kecamatan Patampanua
Kabupaten Pinrang

No	Pendidikan	Total	Persentase
1	SD Sederajat	19	19%
2	SMP Sederajat	31	31%
3	SMA Sederajat	49	50%
Jumlah		99	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 tentang tingkat pendidikan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat dijelaskan bahwa petani yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar sederajat terdapat sebanyak 19 orang atau sebesar 19% dari total responden sedangkan petani dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sederajat terdapat sebanyak 31 orang atau sebesar 31% dari total responden sedangkan petani dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas sederajat jumlahnya sebanyak 49 orang atau 50% dari total responden. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang berpendidikan sekolah menengah atas sederajat.

Tabel 2
Lama Kerja Sebagai Petani Kecamatan Patampanua
Kabupaten Pinrang

No	Lama Kerja	Total	Persentase
1	<5 Tahun	23	23%
2	5-10 Tahun	54	55%
3	>10 Tahun	22	22%
Jumlah		99	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 tentang lama kerja sebagai petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang menjadi responden dapat dijelaskan bahwa lama kerja dibawah lima tahun terdapat 23 orang responden atau 23% dari total responden, kemudian responden yang memiliki lama kerja interval 5 sampai 10 tahun berjumlah sebanyak 54 orang atau 55% dari total responden, sedangkan responden dengan lama kerja diatas 10 tahun terdapat sebanyak 22 orang atau 22% dari total responden. Berdasarkan gambaran dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang mempunyai masa kerja sebagai petani antara 5 tahun sampai dengan 10 tahun.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani
Patampanua Kabupaten Pinrang

Umur	Jumlah	Persentase
< 30 Tahun	27	27%
30 – 40 Tahun	43	44%
> 40 Tahun	29	29%
Total	99	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat tiga kelompok umur petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang dijadikan responden dalam penelitian ini, responden dengan umur dibawah 30 tahun terdapat 27 orang atau 27% dari total sampel, responden dengan umur antara 30 sampai 40 tahun terdapat 43 orang atau 44% dari total sampel sedangkan responden dengan umur diatas 40 tahun sebanyak 29 orang atau 29% dari total sampel.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan variabel X yaitu luas lahan, jumlah tenaga kerja, penggunaan pestisida, penggunaan pupuk dan penggunaan teknologi dan variabel Y yaitu pendapatan petani.

1. Uji Validitas

Kaidah pengujian uji validitas adalah dengan membandingkan r tabel dengan r hitung yang diperoleh dari analisis SPSS. Apabila r hitung > r tabel maka dapat dikatakan data yang digunakan telah valid, namun jika r hitung < r tabel maka data yang digunakan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui seluruh nilai r hitung (Pearson Correlation) > r tabel (0,1975).

Tabel 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	300693.12865
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.075
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Normalitas

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,641. Jadi sesuai dengan kaidah pengujian statistik dimana jika nilai sig > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal (0,641 > 0,05).

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	378417.959	128035.934		2.956	.004
Luas Lahan	89781.444	25257.585	.412	3.555	.001
Tenaga Kerja	.497	1.113	.026	.447	.656
1 Penggunaan Pestisida	1.418	1.077	.082	1.317	.191
Pupuk	2.915	2.101	.148	1.387	.169
Penggunaan Teknologi	2.173	.674	.332	3.225	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

3. Persamaan Regresi

Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang dipengaruhi oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk dan penggunaan teknologi adalah sebagai berikut:

$$Y = 378,417 + 89,781 X_1 + 0,497 X_2 + 1,418 X_3 + 2,915 X_4 + 2,173 X_5$$

Nilai konstan pendapatan petani jika tanpa adanya luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, penggunaan teknologi (X_1, X_2, X_3, X_4 dan $X_5 = 0$), maka pendapatan petani berada pada nilai 378,417. Jika luas lahan (X_1) bertambah 1 poin maka pendapatan petani bertambah 89,781, jika variabel tenaga kerja (X_2) bertambah 1 poin maka pendapatan petani bertambah 0,497, jika penggunaan pestisida (X_3) bertambah 1 unit maka akan menambah pendapatan petani sebesar 1,418, jika variabel pupuk (X_4) bertambah 1 unit maka akan menambah pendapatan petani sebesar 2,915, jika penggunaan teknologi (X_5) bertambah 1 unit maka akan menambah pendapatan petani sebesar 2,173.

Tabel 6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2163865126908548.000	5	432773025381709.750	4072.541	.000 ^b
1 Residual	9882745818723.865	93	106266084072.300		
Total	21737478727272.000	98			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi, Tenaga Kerja, Penggunaan Pestisida, Pupuk, Luas Lahan

4. Uji F (Simultan)

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan tabel *Anova* diperoleh nilai $F_{hitung} = 4072.541$ sedangkan menggunakan formula excel diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.312$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

5. Uji T (Parsial)

1) Variabel Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara luas lahan terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara luas lahan terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $Sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai $Sig = 0.001$. untuk nilai $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil SPSS maka $Sig = 0.001 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara luas lahan terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

2) Variabel Tenaga kerja Terhadap Pendapatan Petani

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tenaga kerja terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tenaga kerja terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $Sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai $Sig = 0.656$. untuk nilai $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil SPSS maka $Sig = 0.656 > \alpha = 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tenaga kerja terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Hal ini dapat terjadi karena penambahan jumlah tenaga kerja tanpa diiringi dengan pertumbuhan faktor produksi tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan petani karena dengan bertambahnya tenaga kerja namun luas lahan dan hasil panen tidak meningkat maka hal tersebut tidak akan meningkatkan pendapatan petani.

3) Variabel Penggunaan pestisida Terhadap Pendapatan Petani

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penggunaan pestisida terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penggunaan pestisida terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $Sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai $Sig = 0.191$. untuk nilai $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil SPSS maka $Sig = 0.191 > \alpha = 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penggunaan pestisida terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Hal ini dapat terjadi karena penggunaan pestisida sangat bergantung pada kondisi lahan pertanian yang terancam terganggu hama tanaman.

4) Variabel Penggunaan pupuk Terhadap Pendapatan Petani

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penggunaan pupuk terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penggunaan pupuk terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $Sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai $Sig = 0.169$. untuk nilai $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil SPSS maka $Sig = 0.169 > \alpha = 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penggunaan pupuk terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah pupuk tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sebab apabila penggunaan pupuk secara berlebihan dengan harga pupuk yang cenderung mahal maka akan menyebabkan bertambahnya biaya produksi yang digunakan, biaya produksi yang terlalu banyak dapat menyebabkan pendapatan berkurang

5) Variabel Penggunaan teknologi Terhadap Pendapatan Petani

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Penggunaan teknologi terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Penggunaan teknologi terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $Sig \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai $Sig = 0.002$. untuk nilai $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil SPSS maka $Sig = 0.002 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Penggunaan teknologi terhadap Pendapatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Tabel 7
Correlations

		Pendapatan Petani	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Penggunaan Pesticida	Pupuk	Penggunaan Teknologi
Pearson Correlation	Pendapatan Petani	1.000	.997	.988	.990	.996	.997
	Luas Lahan	.997	1.000	.990	.991	.997	.997
	Tenaga Kerja	.988	.990	1.000	.991	.988	.987
	Penggunaan Pesticida	.990	.991	.991	1.000	.990	.989
	Pupuk	.996	.997	.988	.990	1.000	.997
Sig. (1-tailed)	Penggunaan Teknologi	.997	.997	.987	.989	.997	1.000
	Pendapatan Petani	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	Luas Lahan	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	Tenaga Kerja	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	Penggunaan Pesticida	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	Pupuk	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	Penggunaan Teknologi	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	Pendapatan Petani	99	99	99	99	99	99
	Luas Lahan	99	99	99	99	99	99
	Tenaga Kerja	99	99	99	99	99	99
	Penggunaan Pesticida	99	99	99	99	99	99
	Pupuk	99	99	99	99	99	99
	Penggunaan Teknologi	99	99	99	99	99	99

6. Koefisien Korelasi

- a. Korelasi parsial antara variabel luas lahan (X1) terhadap pendapatan petani (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,997$. nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif antara luas lahan terhadap pendapatan petani. Maksud sangat kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara luas lahan dan pendapatan petani. Artinya bila nilai luas lahan naik, maka pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan.
- b. Korelasi parsial antara variabel tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan petani (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,988$. nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif antara jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani. Maksud kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara jumlah tenaga kerja dan pendapatan petani. Artinya bila nilai jumlah tenaga kerja naik, maka pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan.
- c. Korelasi parsial antara variabel penggunaan pestisida (X3) terhadap pendapatan petani (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,990$. nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif antara penggunaan pestisida terhadap pendapatan petani. Maksud kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara penggunaan pestisida dan pendapatan petani. Artinya bila nilai penggunaan pestisida naik, maka pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan.
- d. Korelasi parsial antara variabel pupuk (X4) terhadap pendapatan petani (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,996$. nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif antara jumlah pupuk yang digunakan terhadap pendapatan petani. Maksud kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara jumlah penggunaan pupuk dan pendapatan petani. Artinya bila nilai penggunaan pupuk naik, maka pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan.
- e. Korelasi parsial antara variabel penggunaan teknologi (X5) terhadap pendapatan petani (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,997$. nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif antara penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani. Maksud sedang secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara penggunaan teknologi dan pendapatan petani. Artinya bila nilai penggunaan teknologi naik, maka pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan.

Tabel 8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.998 ^a	.995	.995	325984.791	.995	4072.541	5	93	.000

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi, Tenaga Kerja, Penggunaan Pestisida, Pupuk, Luas Lahan

7. Koefisien Determinasi

Korelasi secara simultan antara luas lahan (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), penggunaan pestisida (X_3), pupuk (X_4), penggunaan teknologi (X_5) terhadap pendapatan petani (Y) di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang diperoleh nilai sebesar $r = 0,998$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif secara bersamaan antara variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani.

Maksud sangat kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani.. artinya bila nilai kelima variabel bebas tersebut meningkat, maka pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 100%, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R square*.

Kontribusi atau determinasi yang diberikan oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani adalah $D = (0,998)^2 \times 100\% = 99\%$. Artinya kelima variabel bebas tersebut memberikan kontribusi pengaruh sebesar 99% terhadap pendapatan petani, 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 99% pendapatan petani di wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh variasi dari kelima variabel yaitu luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, dan penggunaan teknologi. Sedangkan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang antara lain luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, penggunaan pupuk dan penggunaan teknologi pertanian.

Lahan pertanian merupakan penentuan dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang di Tanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Produktivitas tenaga kerja merupakan faktor produksi penting dalam melakukan proses produksi yang ada pada dasarnya terdiri dari dua unsur pokok yaitu jumlah dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dalam proses produksi usahatani dapat dipenuhi dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Sedangkan kualitas yang dicirikan produktifitas tenaga kerja tergantung dari keterampilan kondisi fisik, pengalaman dan latihan.

Pestisida secara harafiah berarti pembunuh hama. Pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasadrenik dan virus yang dipergunakan untuk mengendalikan atau mencegah hama atau penyakit yang merusak tanaman, mengendalikan rerumputan, mengatur atau merangsang pertumbuhan yang tidak diinginkan, mengendalikan atau mencegah hama-hama luar pada hewan dan mengendalikan hama-hama air.

Pupuk dapat dibedakan berdasarkan sifat kelarutan, sifat kimia, mobilitas hara, kandungan hara, dan jenis hara. Pupuk padat dapat diberikan dengan cara ditabur pada permukaan, diberikan dalam alur tanaman, maupun diberikan dalam lapisan bawah sedangkan pupuk cair dapat diberikan dengan jalan disemprotkan pada tanaman atau disiramkan pada tanah. Cara aplikasi pupuk padat yang baik pada padi adalah ditempatkan pada alur tanaman dan ditanamkan.

Pupuk organik dianggap tidak diperlukan. Padahal para ahli menyatakan bahwa pupuk organik sangat bermanfaat baik untuk kesuburan tanah maupun untuk pertumbuhan dan hasil tanaman. Kondisi ini tentu tidak menguntungkan. Produktivitas sawah di daerah ini menjadi statis dan rendah. Petani tidak dapat meningkatkan

pendapatannya sehingga tidak ada perbaikan kesejahteraan. Petani miskin menjadi tetap miskin.

Teknologi pertanian merupakan penerapan dari ilmu-ilmu terapan dan teknik pada kegiatan pertanian. Definisi lain tentang teknologi pertanian menurut para ahli adalah merupakan penerapan prinsip-prinsip matematika dan ilmu pengetahuan alam dalam rangka pendayagunaan secara ekonomis sumberdaya pertanian dan sumberdaya alam untuk kesejahteraan manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor luas lahan, tenaga kerja, jumlah penggunaan pupuk dan pestisida serta teknologi pertanian secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang namun secara parsial atau sendiri-sendiri variable luas lahan dan variabel teknologi pertanian yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan maka peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian pada sampel di wilayah yang lebih luas karena kelemahan dari penelitian ini luas wilayah yang diteliti hanya Kecamatan Patampanua sehingga tidak dapat diketahui untuk ruang lingkup wilayah Kabupaten Pinrang

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto S, 2007. *Konsep Pembangunan Pertanian*. http://www.deptan.go.id/renbangtan/Konsep_Pembangunan_Pertanian.pdf. (Diakses 20 Desember 2018)
- Badan ketahanan pangan, 2018. *Undang-Undang Republik No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. www.bkp.pertanian.go.id/blog/post/undang-undang-republik-indonesia-nomor-18-tahun-2012-tentang-pangan. (diakses 10 januari 2019).
- Damanik Joni Arman, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Dayal, 2014. *Assessing Determinants of Income of Rural Households in Bangladesh: A Regression Analysis*. *Journal of Applied Economics and Business Research*. Vol.4, No.2, (Hal 80-106)
- Hamdan, 2012. *Analisis Efisiensi Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Bengkulu*, *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu*. http://deptan.go.id/renbangtan/Konsep_Pembangunan_Pertanian.pdf. Diakses 20 Mei 2016.
- Irawan, Sanim B, Siregar A, Dan Kurnia U. 2006. *Evaluasi Ekonomi Lahan Pertanian: Pendekatan Nilaimanfaat Multifungsi Lahan Sawah Dan Lahan Kering*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*.
- Joy, irman, 2009. *Undang-undang no 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan*. www.sanitasi.net/undang-undang-no-41-

tahun-2009-tentang-perlindungan-lahan-pertanian-pangan-berkelanjutan.html.
(diakses 10 januari 2019).

Mariyah, 2008. *Produksi Padi Cenderung Stagnan Menurun. Skripsi. Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma*. Propinsi Bengkulu.

Nurmala, Tati, Dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pahlevi, Rico, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*. Padang.

Rasmiati, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*.

Rahim, A dan Diah R. D. H, 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian Cetakan Kedua*. Jakarta: Penerbit Swadaya.

Roswati Abas, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Mekar Sari Di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe*. Skripsi. Universitas Haluoleo Kendari. Kendari.

Rahmadani, Sri, 2017. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Soekartawi, 2002. *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa*. Jakarta: PT. Bumi.

Sukirno, 2006. *Mikro Ekonomi. Edisi ke tiga*. Grafindo Persada.Jakarta.